



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA SEKTOR NON MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anggia Rahma

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : anggiarahma96@gmail.com

Abstract

This study aims to prove and analyze the effect of intellectual capital on the productivity of non-manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 to 2018. The data used are secondary data. The data analysis method used is multiple regression and t-statistical testing based on the results of hypothesis testing, it is found that human capital efficiency and capital structural efficiency have an effect on the profitability of non-manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange, while structural human capital efficiency has no significant effect on the profitability of non-manufacturing companies. manufacturing on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Human Capital Efficiency, Capital Structural Efficiency, Capital Employee Efficiency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap probitabilitas perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2018. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dan pengujian t-statistik berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *human capital efficiency*, dan *capital structural efficiency* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *structural human capital efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Human Capital Efficiency, Capital Structural Efficiency, Capital Employee efficiency

Informasi Artikel

Diterima : 30/04/2021

Review Akhir : 26/06/2021

Diterbitkan online : 10/2021

PENDAHULUAN

Kinerja (*performance*) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian atau keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan atau program serta kebijakan untuk mewujudkan sasaran yang sesuai dengan tujuan, visi dan misi perusahaan yang tertuang dalam rencana awal suatu perusahaan. Istilah kinerja sering digunakan untuk melihat prestasi dan seberapa besar perusahaan dapat mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan baik secara individu maupun secara kelompok (Mahsun, 2006). Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Semua prestasi keuangan yang telah dicapai perusahaan tergambarkan dalam laporan keuangan dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan penelitian Kurniawan (2013), tujuan dari pengukuran prestasi atau kinerja suatu perusahaan dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana perusahaan dapat mencapai keberhasilannya, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi suatu perusahaan. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak variabel, salah satunya adalah modal intelektual. Semakin berkembangnya pola pengukuran nilai bisnis yang dahulu suatu bisnis dinilai dengan mengukur aset yang berwujud dan fisiknya disentuh, seperti uang tunai, inventaris kantor, mesin, dan gedung kini telah beralih digantikan dengan pengukuran nilai bisnis berdasarkan aset tidak berwujud. Modal intelektual itu tersendiri adalah aset yang tidak berwujud dalam perekonomian untuk menghasilkan kekayaan intelektual.

Human capital merupakan komponen *intellectual capital* yang dihasilkan dari kemampuan yang dihasilkan dari kemampuan yang dimiliki perusahaan yang berasal dari kemampuan karyawannya (Wijaya dan Wiksuana, 2018). *Human capital* meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang ada pada karyawannya yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual. Karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan dapat menciptakan sebuah inovasi baru yang menjadi nilai tambah konsumen sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan (Artinah, 2011). *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi yang terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang ada di perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang berbeda dalam perusahaan. Secara sederhana *human capital* mempersentasikan kemampuan individu suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawan. (Brinker dalam Ytamy, 2013).

Structural capital merupakan komponen *intellectual capital* yang berasal dari infrastruktur pendukung pekerjaan, proses ataupun database perusahaan (Wijaya dan Wiksuana, 2018). *Structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaruan nilai untuk masa depan. *Structural capital* merupakan sarana dan prasarana pendukung *human capital* dan meningkatkan laba perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Suhenda, 2012). Kemampuan organisasi untuk memberikan infrastruktur yang mendukung produktivitas karyawan. Modal struktural adalah semua bentuk kegiatan yang berada dalam organisasi dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja *human capital*. Menyediakan teknologi yang berupa alat, pengetahuan, dan prosedur dalam bentuk hardware, software, database, paten, gedung, sarana sosial, sistem informasi, dan merek dagang. Segala bentuk standarisasi yang berdasarkan prosedur baku dan sistem informasi manajemen yang baik akan meningkatkan kinerja karyawan. Salah satu bentuk *well-organized company* dapat dilihat dari bagaimana organisasi menerapkan konsep mereka untuk melakukan dokumentasi terhadap informasi – informasi strategis perusahaan (Ulum, 2008).

Capital employed merupakan efisiensi modal usaha yang dipilih untuk mewakili komponen modal fisik dalam perusahaan (Wijaya dan Wiksuana, 2018). *Capital employed* didefinisikan sebagai sumber daya yang terkait dengan hubungan eksternal perusahaan (Ulum, 2009). Hubungan eksternal tersebut antara lain hubungan dengan pelanggan, pemasok, maupun mitra riset dan pengembangan. *Capital employed* menunjukkan hubungan yang harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat sekitar (Salim dan Karyawati, 2013). *Capital employed* mengacu pada *financial capital* perusahaan yang terdiri dari *monetary capital* dan *fiscal capital*, sehingga perusahaan yang besar akan memiliki pendapatan perusahaan yang meningkat dan bisa meningkatkan kinerja perusahaan (Artinah, 2011).

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh Human Capital Efficiency (HCE) terhadap Return On Asset (ROA)

Human Capital diukur dengan sebuah indikator yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE). HCE menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2008). Semakin tinggi HCE maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian Dewi dan Setyowati (2015), menunjukkan *Human Capital Efficiency* (HCE) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian dari Murti dan Juwita (2013) menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1a: *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)

Pengaruh Structural Capital Efficiency(SCE)terhadap Return on Asset (ROA)

SCE menunjukkan berapa banyak jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added* (VA) secara efisien. Artinya perusahaan telah mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya secara efisien. *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono dan Agustine, 2003). Semakin tinggi SCE maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Dewi dan Setyowati (2015), menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian dari Murti dan Juwita (2013), menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1b: *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengaruh Capital Employed Efficiency (CEE)terhadap Return On Asset (ROA)

CEE diperoleh jika modal yang digunakan lebih sedikit maka dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau modal yang digunakan lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Sehingga apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar. Sehingga pendapatan perusahaan pun akan meningkat pula. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki

perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Ini berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan baik (Murdyanto, 2008). Semakin tinggi CEE maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian Dewi dan Arum Setyowati (2015), menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian dari Murti dan Juwita (2013), menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1c: *Capital employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

Pengaruh Human Capital Efficiency terhadap Return on Equity (ROE)

Human Capital merupakan *life blood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation dan improvement* (Murti, 2010). Dalam hal ini pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dipandang sebagai aset perusahaan yang mencerminkan sumber daya yang unggul. Hal ini karena karyawan dipandang sebagai suatu modal perusahaan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi HCE maka akan semakin tinggi pula ROE perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Golrida (2013), pada model ROE bukti empiris menunjukkan pengaruh positif HCE terhadap ROE secara signifikan". Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang tergabung sudah mampu mendayagunakan *Human Capital* untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Muthaher dan Prasetyo (2014), menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian dari Salim dan Golrida (2013), menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

H2a: *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

Pengaruh Structural Capital Efficiency (SCE) Terhadap Return on Equity (ROE)

Structural Capital (SC) merupakan modal yang dimiliki perusahaan, meliputi pengetahuan yang akan tetap berada dalam perusahaan. *Intellectual capital* jenis ini terdiri dari rutinitas perusahaan, prosedur, sistem, budaya, dan *data-base* (Salim dan Golrida, 2013). Menurut Wahdikorin (2010) yang menyatakan bahwa *Structural Capital* merupakan sarana pendukung *Human Capital* dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian Muthaher dan Prasetyo (2014), menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian dari Salim dan Golrida (2013), menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2b: *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pengaruh Capital Employed Efficiency (CEE) terhadap Return on Equity (ROE)

Structural Capital (SC) merupakan modal yang dimiliki perusahaan, meliputi pengetahuan yang akan tetap berada dalam perusahaan. *Intellectual capital* jenis ini terdiri dari rutinitas perusahaan, prosedur, sistem, budaya, dan *data-base* (Salim dan Golrida, 2013). Menurut Wahdikorin (2010) yang menyatakan bahwa *Structural Capital* merupakan sarana pendukung *Human Capital* dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap ROE. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rehman (2011) dalam Kusomowati (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara HCE, SCE, dan CEE dengan kinerja keuangan yang diukur dengan (ROE). Hasil penelitian Muthaher dan Prasetyo (2014), menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian dari Salim dan Golrida (2013), menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diuji adalah:

H2c: *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Non Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yaitu :

1. Perusahaan Non Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2018.
2. Perusahaan Non Manufaktur yang konsisten menghasilkan laba yang terlihat dari nilai return on assets dan return on equity yang bernilai positif secara berturut turut dari tahun 2015 – 2018
3. Perusahaan Non Manufaktur yang laporan keuangannya menggunakan satuan Rupiah.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen atau disebut juga variabel terikat dan mempunyai pengaruh positif bagi variabel terikat nantinya.

Modal Intelektual

Modal intelektual menurut Ulum (2009) diukur dengan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) yang terdiri dari Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) diprosikan oleh Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE) dan Capital Employed Efficiency (CEE), tahap pertama harus dilakukan adalah menghitung VA (Value Added). VA perusahaan selama periode tertentu dapat dihitung sebagai selisih antara output dan input (Public, 1998 dalam Ulum, 2009).

$$\text{Value Added (VA)} = \text{Output} - \text{input}$$

Keterangan :

| | | |
|------------------|---|---|
| Value added (VA) | = | selisih output dan input |
| Output (OUT) | = | total output : total pendapatan |
| Input (IN) | = | Input: total beban dan biaya-biaya (kecuali beban karyawan) |

Capital Efficiency (HCE)

Penelitian ini menggunakan total biaya gaji dan upah karyawan yang tercantum dalam laporan keuangan, karena total biaya gaji dan upah merupakan indikator bagi capital (Public, 1998 dalam Ulum 2009).

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VA = Value Added
 HC = beban karyawan atau gaji

Structural Capital Efficiency (SCE)

Merupakan infrastruktur perusahaan yang akan mendukung produktivitas karyawan.

Keterangan :

SC = Structural Capital (SC = VA – HC)
 VA = Value Added

Capital Employed Efficiency (CEE)

Menurut Public, 1998 dalam Ulum 2009, CEE merupakan perbandingan antara value added dengan jumlah total dari capital employee.

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

VA = Value Added perusahaan
 CE = ekuitas

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang merupakan kemampuan kinerja manajemen keuangan dalam mencapai tujuan dalam menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan target perusahaan itu didirikan (Kamsir, 2012). Dua variabel dependen yang digunakan untuk analisis adalah sebagai berikut:

Return On Aset (ROA)

Menurut Kamsir (2012) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan, selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Kinerja keuangandengan ROA menunjukkan seberapa banyak laba yang didapat dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fahmi,2012):

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Adalah sebuah rasio profitabilitas yang berkaitan dengan keuntungan investasi. ROE mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan yang dapat menghasilkan setiap rupiah dari modal pemegang saham (Kuryanto dan Syafruddin, 2008). Rasio ini mengindikasikan kekuatan laba dari investasi nilai buku pemegang saham dan digunakan ketika membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri secara kontinu (Van Horne, 1989) dalam Kuryanto dan Syafruddin, 2008). Dalam penelitian ini formula untuk memperoleh ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Usaha Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu alat analisis yang lebih memprioritaskan pembuktian hubungan atau pengaruh setiap variabel penelitian dengan menggunakan pendekatan statistik (Sekaran, 2017). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda Pada penelitian ini proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2015 sampai dengan 2018 yang lalu.

Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel penelitian yang digunakan memiliki pola sebaran yang konstan atau mengikuti pola garis lurus. Pengujian normalitas dilakukan dengan mengguakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Sebelum di Normalkan

| Variabel Penelitian | <i>Asymp Sig (2-Tailed)</i> | <i>Standard</i> | Kesimpulan |
|--------------------------------------|-----------------------------|-----------------|--------------|
| <i>Return on assets</i> | 0,000 | $\geq 0,05$ | Belum Normal |
| <i>Return on equity</i> | 0,000 | $\geq 0,05$ | Belum Normal |
| <i>Human capital efficiency</i> | 0,000 | $\geq 0,05$ | Belum Normal |
| <i>Structural capital efficiency</i> | 0,000 | $\geq 0,05$ | Belum Normal |
| <i>Capital employed efficiency</i> | 0,000 | $\geq 0,05$ | Belum Normal |

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan terlihat bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan memiliki nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel *return on assets*, *return on equity*, *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital efficiency* belum berdistribusi normal sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut belum dapat dilaksanakan.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Dinormalkan

| Variabel Penelitian | <i>Asymp Sig (2-Tailed)</i> | <i>Standard</i> | Kesimpulan |
|--------------------------------------|-----------------------------|-----------------|------------|
| <i>Return on assets</i> | 0,096 | $\geq 0,05$ | Normal |
| <i>Return on equity</i> | 0,219 | $\geq 0,05$ | Normal |
| <i>Human capital efficiency</i> | 0,743 | $\geq 0,05$ | Normal |
| <i>Structural capital efficiency</i> | 0,164 | $\geq 0,05$ | Normal |
| <i>Capital Efficiency</i> | 0,112 | $\geq 0,05$ | Normal |

Sesuai dengan hasil pengujian normalitas kedua terlihat seluruh variabel penelitian yang ditransformasi kedalam bentuk Logaritma Natural (LN) telah berdistribusi normal karena memiliki nilai *asym sig (2-tailed)* diatas atau sama dengan 0.05. Oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing masing variabel independen yang membentuk model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan yang kuat antara satu dengan yang lainnya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mencari mencari nilai *variance inflation factor (VIF)*. Masing masing variabel independen harus memiliki nilai *variance inflation factor* dibawah

10. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3.Hasil Pengujian Multikolinearitas Variabel Independen

| Variabel | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> | Kesimpulan |
|--------------------------------------|------------------|------------|---------------------------------|
| Model 1 | | | |
| <i>Human capital efficiency</i> | 0,438 | 2,284 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| <i>Structural capital efficiency</i> | 0,434 | 2,302 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| <i>Capital Employed Efficiency</i> | 0,814 | 1,228 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Model 2 | | | |
| <i>Human capital efficiency</i> | 0,438 | 2,284 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| <i>Structural capital efficiency</i> | 0,434 | 2,302 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| <i>Capital employed efficiency</i> | 0,814 | 1,228 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada model persamaan regresi pertama dan kedua diperoleh nilai tolerance dari masing masing variabel independen > 0.10 sedangkan nilai Variance Influence Factor (VIF) masih berada dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas, oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui pola kesalahan pengganggu pada setiap periode observasi data. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan mencari nilai Durbin Watson (DW). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

| Model | Durbin Watson (DW) | Kriteira |
|-------|--------------------|------------------------|
| 1 | 1.782 | $-2 \leq 1.782 \leq 2$ |
| 2 | 1.770 | $-2 \leq 1.770 \leq 2$ |

Sesuai dengan hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.782 dan 1.770. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan model dua kuadran $-2 \leq DW \leq 2$ dengan demikian terlihat bahwa nilai DW yang diperoleh telah berada diantara $-2 \leq 1.782 \leq 2$ serta $-2 \leq 1.770 \leq 2$ sehingga dapat disimpulkan variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi berganda dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala autokorelasi sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing masing variabel penelitian yang membentuk model regresi telah memiliki pola sebaran variance yang konstan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan uji Glejser. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser

| Variabel | Prob | Cut Off | Kesimpulan |
|--------------------------------------|-------|---------|-----------------------------------|
| Model 1 | | | |
| <i>Human capital efficiency</i> | 0,878 | 0,05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| <i>Structural capital efficiency</i> | 0,319 | 0,05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| <i>Capital employed efficiency</i> | 0,559 | 0,05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Model II | | | |
| <i>Human capital efficiency</i> | 0,462 | 0,05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| <i>Structural capital efficiency</i> | 0,063 | 0,05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| <i>Capital employed efficiency</i> | 0,583 | 0,05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa masing masing variabel independen yang telah diregresikan dengan variabel ARESID pada model regresi pertama atau pun kedua telah memiliki nilai sig diatas atau sama dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan model kerangka konseptual yang telah dijelaskan pada bab sebelum model regresi yang akan dianalisis pada penelitian ini dikelompokkan kedalam dua model seperti terlihat pada sub bab dibawah ini:

Pengaruh Dimensi Intellectual Capital Terhadap Return on assets

Pada Tabel 6 terlihat bahwa setiap variabel penelitian yang digunakan memiliki koefisien regresi yang dapat dibentuk kedalam sebuah model persamaan regresi seperti terlihat di bawah ini:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Model 1

| Keterangan | Koefisien Regresi | sig | α | Kesimpulan |
|--------------------------------------|----------------------|-------|----------|------------|
| Constanta | 1,493 | | | |
| <i>Human capital efficiency</i> | 0,271 | 0,000 | 0,05 | Diterima |
| <i>Structural capital efficiency</i> | -0,025 | 0,728 | 0,05 | Ditolak |
| <i>Capital employed efficiency</i> | 0,135 | 0,002 | 0,05 | Diterima |
| | R ² 0,311 | | | |
| F-sig 0,000 | | | | |

Sesuai dengan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan terlihat bahwa masing-masing variabel penelitian yang digunakan memiliki koefisien regresi yang dapat dibuat kedalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,493 + 0,271X_1 - 0,025X_2 + 0,135X_3$$

Pada ringkasan hasil pengujian hipotesis pada model persamaan regresi pertama terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,311. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel *human capital efficiency*, *structural human capital efficiency* dan *capital efficiency* mampu memberikan variasi kontribusi dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang diukur dengan *return on assets* sebesar 31,10% sedangkan sisanya 68,90% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian saat ini.

Tabel 7. Hasil Pengujian Model 2

| Keterangan | Koefisien Regresi | Sig | α | Kesimpulan |
|--------------------------------------|----------------------|-------|----------|------------|
| Constanta | 1,675 | | | |
| <i>Human capital efficiency</i> | 0,215 | 0.023 | 0.05 | Diterima |
| <i>Structural capital efficiency</i> | 0,020 | 0.786 | 0.05 | Ditolak |
| <i>Capital employed efficiency</i> | 0,282 | 0.000 | 0.05 | Diterima |
| | R ² 0,332 | | | |
| F-sig 0,000 | | | | |

Pada Tabel 7 terlihat bahwa setiap variabel penelitian yang digunakan memiliki koefisien regresi yang dapat dibentuk kedalam sebuah model persamaan regresi seperti terlihat di bawah ini:

$$Y = 1.675 + 0.215X_1 + 0.020X_2 + 0.082X_3$$

Pada ringkasan hasil pengujian hipotesis pada model persamaan regresi kedua terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,332. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel *human capital efficiency*, *structural human capital efficiency* dan *capital efficiency* mampu memberikan variasi kontribusi dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan non manufaktur yang diukur dengan *return on equity* sebesar 33,20% sedangkan sisanya 66.80% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian saat ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Human capital efficiency Terhadap Return on assets

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian hipotesis pada persamaan regresi yang pertama terlihat bahwa variabel *human capital efficiency* memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,271 dengan nilai sig 0,000. Proses pengolahan data secara statistik dilaksanakan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 jauh dibawah tingkat kesalahan 0,05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *human capital efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Structural Human Capital Efficiency Terhadap Return On Assets

Berdasarkan persamaan regresi berganda yang telah terbentuk juga diketahui bahwa variabel *structural human capital efficiency* memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,025 dengan nilai sig 0,728. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Dengan demikian nilai sig 0,728 jauh diatas tingkat kesalahan 0,05. Maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *structural human capital efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Capital Employed Efficiency Terhadap Return on Assets

Berdasarkan persamaan regresi yang terbentuk diketahui variabel *capital employed efficiency* memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,135 dengan nilai sig mencapai 0,018. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig 0.018 jauh dibawah tingkat kesalahan 0.05. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan *capital employed efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* yang dimiliki perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga didukung oleh penelitian Riswanto (2019) yang menemukan bahwa *capital employed efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang mendukung lainnya diperoleh oleh Setiabudi (2018) yang juga mengungkapkan *employed efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang mendukung lainnya diperoleh oleh Dewi dan Arum Setyowati (2015), menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency* berpengaruh terhadap *Return on assets* (ROA) selanjutnya penelitian Murti dan Juwita (2013), menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *Return on assets* (ROA).

Pengaruh Human Capital Efficiency Terhadap Return on Equity

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian hipotesis pada persamaan regresi yang pertama terlihat bahwa variabel *human capital efficiency* memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,215 dengan nilai sig 0,023. Proses pengolahan data secara statistik dilaksanakan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai sig 0,023 jauh dibawah tingkat

kesalahan 0,05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *human capital efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Structural Human Capital Efficiency Terhadap Return on Equity

Berdasarkan persamaan regresi berganda yang telah terbentuk juga diketahui bahwa variabel *structural human capital efficiency* memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,020 dengan nilai sig 0,786. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Dengan demikian nilai sig 0,786 besar dari tingkat kesalahan 0,05. Maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *structural human capital efficiency* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* pada perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Capital Employed Efficiency Terhadap Return on Equity

Berdasarkan persamaan regresi yang terbentuk diketahui variabel *capital employed efficiency* memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.282 dengan nilai sig mencapai 0,000. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig 0.000 jauh dibawah tingkat kesalahan 0,05. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan *capital employed efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* yang dimiliki perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Sesuai dengan uraian hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penting dalam penelitian ini yaitu:

1. *Human capital efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2. *Structural capital efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. *Capital employed efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* yang dimiliki perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. *Human capital efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia
5. *Structural capital efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
6. *Capital employed efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* yang dimiliki perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan dan Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah selesai dilaksanakan saat ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti rasakan selama pembuatan penelitian ini. Keterbatasan tersebut meliputi:

Kondisi perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel relatif berbeda beda, sehingga mengakibatkan adanya sejumlah data outlier sehingga mempengaruhi pola distribusi data yang di ikutsertakan dalam tahapan pengolahan data. Oleh sebab itu bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan menggunakan metode pengambilan sampel yang berbeda dengan penelitian saat ini sehingga dapat mengurangi data outlier atau data pencilan dan mendorong hasil penelitian yang lebih baik.

Masih terdapatnya alat analisis yang lebih baik untuk membentuk model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, seperti menggunakan model analisis data panel dengan menggunakan STATA atau Eviews, oleh sebab itu bagi peneliti dimasa mendatang harus mencoba menggunakan alat analisis tersebut sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih baik.

Masih terdapatnya sejumlah variabel yang juga mempengaruhi profitabilitas yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti posisi hutang perusahaan, *corporate governance* dan berbagai variabel lainnya. Oleh sebab itu bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan menggunakan salah satu variabel tersebut sehingga dapat meningkatkan ketepatan hasil penelitian yang diperoleh dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinah, B. (2011). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.31.
- Dewi, N. R., Arum, S (2015). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. Vol 13. No.2. Universitas Sebelas Maret.
- Kamsir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Penerbit Kencana Predana Media Grup : Jakarta.
- Kurniawan, M.A. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 yang Listed Di BEI). Skripsi. Universitas Bung Hatta. Padang.
- Mahsun, M. (2006). Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta : BPFE.
- Muthaher, O dan Iwan N.P.(2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap ROE dan EPS Sebagai Proyeksi Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekobis* Vol. 15 No. 2. Universitas Islam Agung Semarang.
- Murti, A.C. (2010). Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Murti, G. T., Juwita. R. (2013). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2012. Vol. 2. Universitas Padjadjaran.
- Salim, S. M., Golrida. K. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Business and Entrepreneurship*, 1 (2), 74-91.
- Suwarjuwono, T. ., Kadir, A.P. (2003). *Intellectual Capital*: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital: the new Wealth Of Organization*, Doubleday/Currency. New York.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Suhenda, R. (2012). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan yang Go Public Di Indonesia Pada Tahun 2005-2007.

- Ulum, I. (2008). *Intellectual Capital Performance* Sektor Perbankan Di Indonesia. Jurnal Akuntansi Keuangan Februari 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Petra Surabaya.
- Ulum, Ihyaul. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahdikorin, A. (2010). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009*. Skripsi. Universitas Diponegoro